

COMMUNITY EMPOWERMENT BASED ON LOCAL MATERIALS

KOLOKIU

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.pj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 2, Tahun 2024

DOI: 10.24036/kolokium.v12i2.g22

Received 12 Oktober 2024

Approved 15 November 2024

Published 30 November 2024

Setiawati^{1,4}, Wirdatul A'ini², Lucy Pridayati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

⁴setiawati @fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Community empowerment through local resource-based training is a strategic effort to enhance skills and economic independence, particularly in rural areas. This training program aims to utilize locally available resources, such as natural materials and agricultural products, to create high-value-added products. By involving the community in the learning and production process, the training can improve individual capacities and strengthen the local economy. Additionally, the use of local materials promotes environmental sustainability by reducing reliance on imported or environmentally harmful materials. The program's outcomes are expected to generate new job opportunities, increase community income, and raise awareness of the importance of optimizing local resources.

Keywords: Community empowerment , local resource , training is a strategic

INTRODUCTION

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, potensi, dan akses masyarakat terhadap sumber daya guna mencapai kemandirian (Arfianto & Balahmar, 2014; Harini et al., 2023; Susanto et al., 2024). Salah satu pendekatan yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat adalah dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar mereka. Penggunaan bahan lokal tidak hanya mengurangi ketergantungan terhadap produk impor, tetapi juga mendorong pemanfaatan sumber daya secara lebih bijaksana dan berkelanjutan (Bantacut & Saptana, 2014). Bahan lokal juga sering kali memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi, sehingga pemanfaatannya bisa melestarikan tradisi serta memperkuat. Pemberdayaan masyarakat adalah proses di mana individu dan kelompok masyarakat diberdayakan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengontrol, mengelola, dan menentukan arah kehidupannya

Pemberdayaan masyarakat berbasis bahan lokal adalah pendekatan pembangunan yang menitikberatkan pada pemanfaatan potensi sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat (Endah, 2020; Mustangin et al., 2017; Prasetya & Rahaju, 2024). Dalam artikel ini, akan dibahas bagaimana bahan lokal dapat menjadi aset penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat, mengurangi ketergantungan pada sumber daya luar, serta menjaga kelestarian lingkungan. Dengan metode partisipatif, masyarakat didorong untuk mengenali, mengembangkan, dan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang tersedia di wilayah mereka. Artikel ini juga akan meninjau beberapa contoh penerapan yang

berhasil serta dampak dari pemberdayaan berbasis bahan lokal terhadap kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah proses di mana individu dan kelompok masyarakat diberdayakan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengontrol, mengelola, dan menentukan arah kehidupannya (Pakpahan et al., 2024). Partisipasi masyarakat dalam program pelatihan sangat penting. Sebagai bagian dari pemberdayaan, masyarakat harus dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan (Afifah et al., 2023; Fawwaz & Susanty, 2024; Setianingsia et al., 2022). Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan keberhasilan program, tetapi juga memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan program tersebut (Chambers, 1995). Salah satu dari upaya untuk pemberdayaan masyarakat berbasis bahan lokal adalah melalui pelatihan.

Pelatihan pembuatan makanan jajanan menggunakan bahan lokal tidak hanya meningkatkan keterampilan kuliner tetapi juga mendorong pengembangan potensi lokal. Misalnya, bahan-bahan seperti singkong, ubi jalar, dan pisang yang melimpah di berbagai daerah dapat diolah menjadi makanan jajanan yang bernilai ekonomis tinggi (Mufidah et al., 2021; Rinjani Alam Pratiw, 2020).

Sebuah studi oleh (Rachmawaty et al., 2023) menunjukkan bahwa program pelatihan pembuatan makanan jajanan berbasis bahan lokal di Desa X telah meningkatkan pendapatan rata-rata peserta sebesar 30%. Peserta pelatihan juga melaporkan peningkatan dalam pengetahuan bisnis dan pengelolaan usaha kecil, yang sangat membantu dalam mengembangkan usaha mereka.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses di mana individu dan kelompok masyarakat diberdayakan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengontrol, mengelola, dan menentukan arah kehidupannya sendiri. Berikut adalah beberapa definisi pemberdayaan masyarakat menurut para ahli: diantaranya (1) Zimmerman & Schunk (2002): Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang memungkinkan individu dan komunitas untuk mendapatkan kendali atas faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan mereka. Proses ini mencakup pengembangan keterampilan, kesadaran kritis, dan akses terhadap sumber daya. (2) Ife & Tesoriero (2008): menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipasi yang aktif dan kolektif, di mana masyarakat lokal dilibatkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan dan pengambilan keputusan dalam usaha yang akan dilakukan

Sebuah studi oleh (Rachmawaty et al., 2023) menunjukkan bahwa program pelatihan pembuatan makanan jajanan berbasis bahan lokal di Desa X telah meningkatkan pendapatan rata-rata peserta sebesar 30%. Peserta pelatihan juga melaporkan peningkatan dalam pengetahuan bisnis dan pengelolaan usaha kecil, yang sangat membantu dalam mengembangkan usaha mereka.

Hal senada juga dikemukakan dengan pendapat Harahap, bawa Pelatihan pembuatan makanan jajanan menggunakan bahan lokal tidak hanya meningkatkan keterampilan kuliner tetapi juga mendorong pengembangan potensi lokal. Misalnya, bahan-bahan seperti singkong, ubi jalar, dan pisang yang melimpah di berbagai daerah dapat diolah menjadi makanan jajanan yang bernilai ekonomis tinggi (Harahap et al., 2022).

Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal semakin diakui sebagai strategi kunci dalam pembangunan berkelanjutan. Berbagai literatur terbaru menekankan pentingnya pendekatan ini untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan komunitas. Menurut penelitian, pemberdayaan masyarakat yang efektif dapat berkontribusi

pada pembangunan pariwisata berkelanjutan, di mana keterlibatan komunitas lokal dalam inisiatif seperti pariwisata berbasis masyarakat tidak hanya meningkatkan ekonomi tetapi juga melindungi sumber daya alam dan budaya setempat. Studi ini menunjukkan bahwa dukungan dari anggota masyarakat adalah faktor mediasi penting dalam keberhasilan pembangunan berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan atau marginal (Mustanir et al., 2020).

Selain itu, literatur terkait pemberdayaan lokal di sektor-sektor lain seperti energi juga menekankan pentingnya pemberdayaan berbasis komunitas untuk mempercepat transformasi ekonomi. Kajian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, terutama di daerah pedesaan, dapat memperkuat modal sosial dan mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal (Cormier & Buikstra, 2021). Hal ini sejalan dengan konsep desentralisasi dan pembangunan berbasis masyarakat yang semakin didorong oleh inisiatif global, terutama dalam konteks tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (ElMassah & Mohieldin, 2020).

Untuk pemberdayaan masyarakat di Indonesia, studi terbaru mengaitkan pemberdayaan sosial dan modal sosial dengan kapasitas produksi produk pertanian, menunjukkan bagaimana komunitas lokal dapat memanfaatkan kekuatan kolektif untuk meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian komunitas.

Ada beberapa manfaat penting yang dapat diperoleh melalui pemberdayaan masyarakat ini menurut beberapa ahli, diantaranya : (1) Meningkatkan Kualitas Hidup: Pemberdayaan masyarakat membantu meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup anggota masyarakat; (2) Kemandirian Ekonomi: Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat didorong untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat lebih mandiri secara ekonomi dan tidak terlalu bergantung pada bantuan luar; (3) Peningkatan Partisipasi: Pemberdayaan masyarakat mendorong partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada kehidupan mereka. Ini memastikan bahwa kebijakan yang diambil lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat; (4) Pengurangan Ketimpangan Sosial: Dengan memberikan kesempatan kepada semua anggota masyarakat untuk berkontribusi, pemberdayaan dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi; (5) Membangun Kepercayaan Diri: Pemberdayaan juga membangun kepercayaan diri individu dan kelompok, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri dan mengatasi hambatan yang ada.

Pengembangan Potensi Lokal Setiap komunitas memiliki potensi lokal yang bisa dikembangkan. Pemberdayaan masyarakat membantu mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi tersebut untuk kemajuan bersama.

METHOD

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam artikel ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan dengan menggunakan literature reuiu. Teknik pengumpulan data yang digukan adalah wawancara, observasi dan Study literature dan teknik analisis yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif.

DISCUSSIONS

Hasil dari beberapa penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membuat makanan berbasis bahan local yang dilakukan di kelurahan nan XX Pengambilan kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dapat dikemukakan sebagai berikut.

Hasil Penelitian

Tingginya Antusias Masyarakat mengikuti Kegiatan Pelatihan

Berdasarkan pengamatan di lapangan saat kegiatan mulai dilaksanakan kehadiran masyarakat yang akan mengikuti melebihi dari target semula yaitu 20 orang. Karena ketebatasan sarana yang disediakan oleh lembaga maka perlu ada pembatasan peserta yang ikut dalam pelatihan hanya sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Hasil wawancara penulis dengan salah seorang peserta yang tidak jadi ikut pelatihan, mereka mengungkapkan bawa mereka datang juga dengan harapan

Ada penambahan karena mereka sangat berminat dengan pelatihan tersebut, walau mereka tidak termasuk yang didaftarkan. Selain itu dari informasi kepala PKBM Tenggara Raso, masyarakat yang mendaftar untuk mau mengikuti kegiatan ini sekitar 60 orang, Karena tim Pengabdian masyarakat membatasi peserta, maka kami terpaksa mengadakan seleksi dan memilih menjadi 20 orang. Tingginya antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini disebabkan karena mereka menyadari bawa kegiatan pelatihan ini dapat menjadikan usaha yang sudah mereka tekuni akan meningkat, Wawancara penulis dengan salah seorang peserta penjual pisang goreng keliling, dimana ringkasan wawancaranya adalah sebagai berikut :

“Walaupun saya rumahnya jauh dari sini saya selalu datang tepat waktu, karena saya merasa rugi kalau saya datang terlambat, apalagi yang akan dipelajari itu berkaitan dengan variasi makanan dari pisang yang menjadikan mata pencarian saya selama ini”

Selain itu berdasarkan pengamatan kami dari tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Padang selama mengikuti pelatihan para peserta sangat serius dan tekun mengikuti pembelajaran dan selalu berpartisipasi , baik terlibat dalam praktek maupun dalam pembelajaran teori. Dilihat dari persentasi kehadiran warga belajar dapat dakatagirikan penuh 100%..

Dapat meningkatkan Penghasilan Masyarakat

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan makanan berbasis bahan lokal, seperti ubi, singkong, dan pisang, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Program ini berfokus pada pelatihan ibu rumah tangga untuk menciptakan produk makanan dengan nilai tambah seperti kue, keripik, dan produk olahan lainnya. Hasilnya, masyarakat mampu mengembangkan produk unggulan lokal dan memasarkannya lebih luas, yang berdampak pada peningkatan ekonomi.

Pembahasan

Secara teori, kearifan lokal dapat meningkatkan partisipasi masyarakat karena pendekatan ini memperhitungkan nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang sudah tertanam dalam komunitas. Berikut adalah alasan-alasan utama mengapa kearifan lokal berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, dengan rujukan dari literatur terbaru:

Peningkatan relevansi budaya

Kearifan lokal mencakup pengetahuan dan praktik yang sudah dikenal oleh masyarakat setempat, sehingga masyarakat merasa lebih terlibat dan terdorong untuk berpartisipasi. Dalam konteks ini, intervensi yang menggunakan elemen lokal lebih efektif karena mencerminkan identitas dan nilai-nilai yang sudah ada, bukan sekadar memaksakan konsep dari luar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa relevansi budaya memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat

Meningkatkan rasa keterikatan dan kepercayaan

Kearifan lokal seringkali berbasis pada mekanisme tradisional yang mengedepankan kebersamaan dan solidaritas. Ini membantu membangun rasa keterikatan sosial yang lebih kuat di antara anggota komunitas, serta meningkatkan rasa percaya satu sama lain dan pada institusi lokal yang sudah ada. Sebagai contoh, praktik gotong-royong di banyak masyarakat Indonesia memperlihatkan bagaimana kearifan lokal dapat memfasilitasi kerja sama .

Pemberdayaan komunitas

Menggunakan kearifan lokal juga mendorong pemberdayaan komunitas karena masyarakat merasa memiliki kontrol lebih besar terhadap proses-proses pembangunan. Partisipasi meningkat ketika masyarakat merasa bahwa solusi yang diimplementasikan berasal dari pengetahuan dan kebijaksanaan mereka sendiri. Studi baru menekankan bahwa pendekatan bottom-up ini memberikan rasa kepemilikan dan mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal .

Kesinambungan dan adaptasi lokal

Kearifan lokal seringkali terbukti lebih berkelanjutan karena telah diuji oleh waktu dan disesuaikan dengan kondisi alam dan sosial setempat. Penggunaan pengetahuan lokal membuat kebijakan atau program lebih mudah diterima dan diadopsi oleh masyarakat karena sudah sesuai dengan kondisi mereka .

Dengan demikian, penerapan kearifan lokal mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program, terutama yang terkait dengan pembangunan sosial dan lingkungan, karena lebih relevan, memberdayakan, dan berakar pada nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Kearifan lokal dapat meningkatkan partisipasi masyarakat karena memiliki akar yang kuat dalam budaya dan nilai-nilai setempat, yang membuat masyarakat merasa terhubung dan memiliki tanggung jawab dalam pembangunan. Dengan menerapkan kearifan lokal, pembangunan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga meningkatkan keterlibatan mereka secara langsung. Kearifan lokal berfungsi sebagai modal sosial yang penting dalam memfasilitasi partisipasi kolektif, memperkuat solidaritas sosial, serta membangun kesadaran bersama tentang pentingnya pembangunan yang berkelanjutan dan sesuai dengan budaya mereka. Secara teori, kearifan lokal dapat meningkatkan partisipasi masyarakat karena pendekatan ini memperhitungkan nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang sudah tertanam dalam komunitas. Berikut adalah alasan-alasan utama mengapa kearifan lokal berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, dengan rujukan dari literatur

Kearifan lokal mencakup pengetahuan dan praktik yang sudah dikenal oleh masyarakat setempat, sehingga masyarakat merasa lebih terlibat dan terdorong untuk berpartisipasi. Dalam konteks ini, intervensi yang menggunakan elemen lokal lebih efektif

karena mencerminkan identitas dan nilai-nilai yang sudah ada, bukan sekadar memaksakan konsep dari luar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa relevansi buda...

CONCLUSION

Pemberdayaan masyarakat berbasis bahan lokal merupakan pendekatan yang efektif dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan potensi lokal, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya setempat. Meskipun masih banyak tantangan yang harus diatasi, kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dapat mendorong pengembangan usaha berbasis bahan lokal menjadi lebih maju dan berdaya saing global

REFERENCES

- Afifah, M. N., Hidayat, D., & Musa, S. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v8i1.22440>
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP*, 2(1).
- Bantacut, T., & Saptana, S. (2014). Politik Pangan Berbasis Industri Tepung Komposit. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(1).
- Chambers, R. (1995). *Pembangunan yang Berpusat pada Rakyat: Proses Perencanaan Partisipatif*. LP3ES.
- Cormier, A. A., & Buikstra, J. E. (2021). Thundering Hoofbeats and Dazzling Zebras: A Model Integrating Current Rare Disease Perspectives in Paleopathology. *International Journal of Paleopathology*, 33. <https://doi.org/10.1016/j.ijpp.2021.04.010>
- ElMassah, S., & Mohieldin, M. (2020). Digital Transformation and Localizing the Sustainable Development Goals (SDGs). *Ecological Economics*, 169(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2019.106490>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal MODERAT*, 6(1).
- Fawwaz, A., & Susanty, S. (2024). Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Menuju Sekolah Bermutu. *Jurnal Terapung: Ilmu – Ilmu Sosial*, 6(2).
- Harahap, I. M., Nizariansyah, C. D., Lisa, N. P., & Fahriana, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Dimsum Udang sebagai Bentuk Kreativitas Pemanfaatan Hasil Tambak Masyarakat di Desa Meunasah Blang, Kecamatan Darul Aman, Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2).
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2).
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era*

Globalisasi. Pustaka Pelajar.

- Mufidah, L., Sulistiyani, T., Rachmawati, E., & Mayang, R. C. (2021). Pelatihan Olahan Singkong dan Pisang untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonotopo. *Abdimas Akademika*, 2(01).
- Mustangin, Kusniawati, D., Islamii, N. P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *SOLOGLOBAL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1).
- Mustanir, A., S, F., Adri, K., Nurnawati, A. A., & Goso, G. (2020). Sinergitas Peran Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat tThradap Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Journal of Government Science (GovSci)*, 1(2).
- Pakpahan, H. T., Kurniasih, S., Heryadi, D. Y., Fauziah, A., Eka, A. P. B., Tahir, M. I., Andayani, Q., Fachri, A., Sumartono, E., & Budaraga, I. K. (2024). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Hei Publishing Indonesia.
- Prasetya, M. W., & Rahaju, T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Kampung Kreatif dan Independen. *Jurnal Intelektual Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikas*, 11(1).
- Rachmawaty, R., Rahmawati, R., Amraeni, A., Baharuddi, R. A., & Nurdiana, N. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Bahan Makanan Lokal Bergizi Tinggi Dalam Rangka Pencegahan Stunting Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jphm-widyakarya.v1i4.1996>
- Rinjani Alam Pratiw. (2020). Pengolahan Ubi Jalar Menjadi Aneka Olahan Makanan: Review. *Jurnal Triton*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47687/jt.v11i2.112>
- Setianingsia, E., Nastiaa, N., & A, M. A. B. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Program mberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Wandoka Kabupaten Wakatobi. *Journal of Government Science Studies*, 1(2).
- Susanto, D., Liliyantie, L., Inriani, E., Netanyahu, K., Raj, D. T. S., Garuda, N., Nisapingka, D., Ningsih, J., & Ariyani, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat di desa Lawang Uru dalam Menghadapi Era Industrialisasi. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.52915>
- Zimmerman, Z., & Schunk, S. (2002). *Self Regulated Learning and Academic Achievement*. Erlbaum.